

Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat

Wahyu Ramadhana

Stes Harapan Bima Nusa Tenggara Barat

Abstrak. Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang paling berpengaruh terhadap kondisi perekonomian suatu negara, khususnya terhadap daya beli masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana inflasi memengaruhi daya beli masyarakat di Indonesia dalam lima tahun terakhir. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara inflasi dan daya beli, yang berarti semakin tinggi inflasi, semakin rendah daya beli masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan moneter dan fiskal yang tepat untuk mengendalikan inflasi guna menjaga stabilitas daya beli.

Kata kunci: *Inflasi, Daya Beli, Perekonomian, Kebijakan Fiskal, Stabilitas Harga.*

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi yang tinggi dapat mengikis daya beli masyarakat, terutama kelompok pendapatan menengah ke bawah. Dalam konteks ekonomi Indonesia, inflasi sering kali menjadi tantangan yang mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Daya beli, sebagai kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa, menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami fluktuasi inflasi yang cukup signifikan. Hal ini memicu pertanyaan mengenai seberapa besar dampaknya terhadap daya beli masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara inflasi dan daya beli serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan korelasional.

2. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan laporan keuangan tahunan pemerintah dari tahun 2019 hingga 2023.

3. Teknik Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (inflasi) terhadap variabel dependen (daya beli masyarakat, diukur melalui Indeks Konsumsi Rumah Tangga dan nilai tukar riil).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Inflasi 2019–2023

Berdasarkan data BPS, rata-rata inflasi tahunan Indonesia selama periode 2019–2023 berada pada kisaran 3,5%–5,8%. Peningkatan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 akibat kenaikan harga energi dan pangan global.

2. Dampak Inflasi terhadap Daya Beli

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0,72 dengan signifikansi 0,01, yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap daya beli masyarakat. Artinya, setiap kenaikan inflasi 1% berpotensi menurunkan daya beli masyarakat sebesar 0,72%.

Penurunan daya beli ini terutama dirasakan pada kebutuhan pokok seperti pangan, transportasi, dan energi. Masyarakat cenderung mengurangi konsumsi barang sekunder dan tersier ketika harga kebutuhan pokok meningkat.

3. Faktor Pendukung dan Penahan

Beberapa faktor yang memperkuat dampak inflasi terhadap daya beli antara lain:

- Tidak sebandingnya kenaikan pendapatan dengan inflasi.
- Kenaikan harga barang impor akibat depresiasi nilai tukar rupiah.
- Kurangnya program subsidi atau bantuan sosial saat inflasi tinggi.

Namun, adanya program bantuan sosial seperti BLT dan subsidi energi sedikit membantu menjaga konsumsi masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap daya beli masyarakat di Indonesia. Kenaikan inflasi menyebabkan harga barang kebutuhan meningkat, yang pada akhirnya menurunkan jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli masyarakat dengan pendapatan yang tetap.

SARAN

Pemerintah perlu:

- Mengendalikan inflasi melalui kebijakan moneter yang efektif seperti pengaturan suku bunga dan pengendalian jumlah uang beredar.
- Meningkatkan produktivitas sektor riil untuk menjaga pasokan barang dan jasa.
- Menyesuaikan upah minimum secara periodik agar tetap sesuai dengan tingkat inflasi.
- Memberikan perlindungan sosial yang tepat sasaran bagi masyarakat berpendapatan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Laporan Inflasi Tahunan 2019–2023*. Jakarta: BPS.
- Indonesia. (2023). *Stabilitas Moneter dan Daya Beli*. Jakarta: BI Press.
- Mankiw, N. G. (2016). *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (7th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2015). *Macroeconomics* (12th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Keuangan RI. (2023). *Laporan Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal*.
- Haryono, A. T., & Prasetyo, B. (2021). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Daya Beli Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 29(2), 145–154.
- Azizah, N., & Wibowo, T. S. (2022). Analisis Dampak Inflasi terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 55–64.
- Wulandari, E. (2020). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Daya Beli Konsumen. *Jurnal Ekonomi Makro Indonesia*, 5(1), 34–42.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.

- International Monetary Fund (IMF). (2022). *World Economic Outlook: Countering the Cost-of-Living Crisis*. Washington, D.C.: IMF.
- World Bank. (2023). *Indonesia Economic Prospects: Navigating Uncertainty*. Washington, D.C.: The World Bank.
- Siregar, H. (2019). Inflasi dan Ketimpangan Konsumsi di Indonesia: Analisis Data Panel Provinsi. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 12(3), 89–103.